



# Bus Besar Dilarang Lewat Titik Nol Kilometer

## ■ Pemkot Yogya Susun Skema Rekalayasa Lalu Lintas untuk Sterilisasi Sumbu Filosofi

**YOGYA. TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memantapkan kebijakan sterilisasi kawasan Sumbu Filosofi dari kendaraan besar secara permanen. Skenario lalu lintas secara baru kini tengah disusun untuk merealisasikan skema tersebut.

Kebijakan tersebut dilakukan demi menjaga marwah dan kelestarian kawasan yang sudah diakui sebagai warisan dunia ini. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengungkapkan, untuk mematangkan skema, pihaknya kini tengah menyusun skenario rekalayasa lalu lintas yang baru.

Kendati demikian, pemerintah kota tidak serta merta menetapkan aturan, karena proses diskusi panjang dengan berbagai pemangku kepentingan telah ditempuh. "Saya sudah berdiskusi dengan banyak pihak, termasuk hotel-hotel yang ada di Malioboro, Organda, hingga masyarakat. Kami sedang menyusun skenario rekalayasa lalu lintas yang baru," ujarnya, Kamis (23/4).

Hasto menegaskan, salah satu poin utama dalam aturan tersebut adalah meniadakan akses kendaraan besar, baik bus pariwisata dan lainnya di area Titik Nol Kilometer. Kawasan inti Sumbu Filosofi ini diharapkan benar-benar steril dari armada-armada bertonase jumbo, guna menjaga kenyamanan dan struktur kawasan.

"Sudah saya sampaikan bahwa tidak

**JAGA KENYAMANAN**

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memantapkan kebijakan sterilisasi kawasan Sumbu Filosofi dari kendaraan besar secara permanen.
- Kebijakan tersebut dilakukan demi menjaga marwah dan kelestarian kawasan yang sudah diakui sebagai warisan dunia ini.
- Skenario lalu lintas secara baru kini tengah disusun untuk merealisasikan skema tersebut.

ada lagi bus (besar) yang lewat di Titik Nol, kita tiadakan. Saya kira di Sumbu Filosofi harus kita hindarkan itu," tegasnya.

Sebagai gantinya, Pemkot Yogyakarta akan mengarahkan wisatawan untuk menggunakan moda transportasi yang lebih kecil untuk masuk ke jantung kota. Menurut Hasto, bus-bus kecil saat ini sudah mulai terbiasa mengakses kawasan tersebut, dan dirasa lebih ramah terhadap beban jalan di Sumbu Filosofi.

Sementara, kendaraan berukuran besar yang sudah terlanjur masuk ke pusat Kota Pelajar, aksesibilitasnya dialihkan ke ruas jalan di luar jalur utama garis imajiner. "Kalau terpaksa ada bus-bus besar, aksesnya bisa lewat Jalan Mataram dan juga Jalan Bhayangkara. Jadi dengan cara begitu, Malioboro juga bisa steril," imbuhnya.

### Beriringan

Mantan Bupati Kulon Progo ini menyampaikan, regulasi detail mengenai pematanan aturan tersebut masih da-

lam tahap finalisasi oleh pemerintah kota. Sehingga, Hasto meminta warga masyarakat dan pelaku pariwisata untuk bersabar menunggu skenario rekalayasa lalu lintas resmi yang akan segera diluncurkan.

"Ditunggu sebentar lah, kita segera bikin skenario baru agar semuanya bisa berjalan beriringan antara pariwisata dan pelestarian kawasan," terangnya.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Agus Tri Haryono, berujar, penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia membawa konsekuensi dalam tata kelola kota. Salah satu tekanan terbesar datang dari pergerakan lalu lintas, khususnya bus pariwisata, di titik-titik yang beririsan langsung dengan garis imajiner tersebut.

"Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kelancaran mobilitas, tapi berpengaruh terhadap kualitas kawasan, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi pariwisata," terangnya, belum lama ini. (aka)

| Instansi    | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005